

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
09-02-2021	15-02 s/d 19-04-2021	27-04-2021	28-04-2021	28-04-2021

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 2 No.2, April 2021 (118-132)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Konvergensi Sebagai Sarana Bertahan Media Massa: *Case Study* Tribun Sumsel

Raegen Harahap

FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: raegenharahap_uin@radenfatah.ac.id

Putri Citra Hati

FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: putricitrahati_uin@radenfatah.ac.id

Kgs Abdussalam

FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: abdussalam980709@gmail.com

ABSTRACT

Media convergence is a concrete step carried out by various mass media in the world as a result of technological transformation and internetization. The presence of the internet encourages the mass media to apply the concept of media convergence such as online media, e-papers, e-books, streaming radio and social media combined with other media. The purpose of this study was to determine how the implementation of the strategy used by the Sumsel Tribune in the era of media convergence, as well as the challenges faced and innovations made by the Sumsel Tribune in dealing with media convergence. The type of research used in this research is qualitative using the SWOT theory and media convergence theory. The research results reveal (1), the Sumsel Tribune is in the quadrant I position, is getting stronger and has a lot of potential opportunities by implementing an aggressive work strategy, (2) the media convergence system uses the concept of convergence dimensions according to Rich Gordon.

Keywords: *newspapers, media, convergence, tribune sumsel*

ABSTRAK

Konvergensi media merupakan langkah konkrit yang dilakukan oleh berbagai media massa di dunia akibat dari transformasi teknologi dan internetisasi. Kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media online, e-

paper, e-books, radio streaming dan media sosial yang digabungkan dengan media lainnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi yang digunakan Tribun Sumsel di era konvergensi media, serta tantangan yang dihadapi, dan inovasi yang dilakukan Tribun Sumsel dalam menghadapi konvergensi media. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori SWOT dan teori konvergensi media. Hasil penelitian mengungkapkan (1), Tribun Sumsel berada pada posisi kuadran I, semakin kuat dan memiliki posibilitas peluang yang banyak dengan menerapkan strategi kerja agresif, (2) sistem konvergensi media menggunakan konsep dimensi konvergensi menurut Rich Gordon.

Keywords: surat kabar, media, konvergensi, tribun sumsel

PENDAHULUAN

Industri media khususnya media cetak (baca: koran) dengan munculnya globalisasi, internetisasi dan teknologi digital dihadapkan pada “lonceng kematian”. Telah banyak ahli memprediksikan bahwa abad 21 banyak media cetak “gulung tikar” bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di negara Paman Sam. Di Indonesia, surat kabar seperti Sinar Harapan, Harian Bola dan Jakarta Globe ditutup pada tahun 2015. Lain halnya di Amerika Serikat, media sekaliber *Newsweek, The Rocky Mountain News, The Settle Post Intelligence*, dan bahkan *The Washington Post*. Hadirnya sistem komunikasi, telekomunikasi berbasis teknologi digital meliputi internet, *tablet, smartphone*, searah dengan kematian banyak media di dunia yang menjadi fenomena yang tidak terelakkan. Akhirnya, semua media mau tidak mau, suka tidak harus beralih kepada media digital.

Turner dan Tay dalam bukunya berjudul *Networked Digial Media in Everyday Life*, secara komprehensif menguraikan bahwa abad 21, rating acara Tb akan dihiasi dengan berbagai multi-platform. Seperti acara *Big Brother*, dimana mereka memakai *web* untuk seluruh akses meliputi *chat-rooms, live straming* serta menyiarkan kejadian-kejadian yang ditujukan untuk masyarakat luas dengan terang-terangan saat mereka belum melakukan siaran langsung. Survey yang dilakukan Nielsen *Consumer & Media View (CMV)* di 11 kota pada kuartal ke 3 tahun 2017 mengungkapkan bahwa perusahaan media cetak meliputi tabloid, majalah dan koran mempunyai penetrasi 8%. Oleh karena itu, secara perlahan-lahan media cetak akan mengalami kematian, apabila tidak menyesuaikan dengan digital atau mengkonvergensinya kepada ruang digital sebagai langkah tepat bertahan hidup dan eksis.

Dalam konteks kovergensi media, telah banyak media cetak nasional dan daerah di Indonesia mengkonvergensi dengan ruang digital seperti yang dilakukan oleh Koran Kompas, Tempo, Jakarta Post dan Tribun Sumsel. Media cetak yang berdiri tahun 2012 di kota Palembang tersebut merupakan perusahaan industri media cetak yang pertama kali melakukan konvergensi media di provinsi Sumatera Selatan. Meskipun pada faktanya, Tribun Sumsel bukanlah media senior yang ada di kota Palembang. Namun, semenjak berdirinya di tahun 2012 secara langsung mengkonvergensi dengan media

online. Oleh karena itu, Tribun Sumsel tersebut tidak hanya memproduksi berbentuk cetak/koran, tetapi juga langsung menerbitkan *platform* berita online melalui *website*, dan media sosial seperti *Instagram*, *Twitter* dan *Youtube* dan *Facebook*.

Dalam tulisan ini, penulis akan memfokuskan pada studi konvergensi Tribun Sumsel di era transformasi digital dan penetrasi internet saat sekarang ini. Teori yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan teori SWOT untuk mengurai dan menelaah mengenai eksistensi Tribun Sumsel dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangannya di tengah internetisasi. Selain itu, tulisan ini menggunakan teori Rich Gordon untuk menelaah strategi dan inovasi yang dilakukan oleh Tribun Sumsel.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian pada penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan dengan metode penelitian terjun lapangan (*case study*). Sebagai prosedur dalam kajian ini, studi kasus juga dapat menjadi metode dalam mengelaborasi secara detail dan menelaah secara komprehensif dengan fenomena yang sedang diteliti, dalam metode deskriptif ditambah dengan prosedur lainnya. Oleh karena itu, penelitian bersifat kualitatif-deskriptif. Dengan kata lain, metode ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta dilapangan, berupa data yang diperoleh langsung di lapangan. Konsep tersebut dipilih sebagai tujuan dalam rangka untuk menguraikan arti dan makna secara eksplisit maupun implisit terhadap fenomena (*case*) masalah yang sedang diteliti, sekaligus menguraikan mengenai kausalitas fenomena terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga menggunakan *library research* (studi kepustakaan) terutama berkaitan dengan berbagai referensi untuk keperluan data dan menunjang keaslian penelitian, seperti Tribun Sumsel dan beberapa media cetak di Sumsel dan sebagainya. Peneliti mendeskripsikan suatu fenomena dengan berdasarkan pada pandangan partisipan riset serta hasil observasi yang mendalam. Selain menggunakan observasi, cara lain yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara pada saat pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, peneliti mewawancarai direktur utama Tribun Sumsel dalam rangka untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana langkah efektif dalam mengkonvergensi kepada media online. Setelah data terkumpul, diolah dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk memberikan keakuran penelitian lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa depan media cetak telah lama diprediksikan mengalami kerugian, dan bahkan “gulung tikar” di tengah gempuran media TV, radio bahkan internet. Sejumlah survei menunjukkan posisi media cetak mulai tergerus oleh penetrasi media-media berbentuk online. Pesatnya perkembangan internet telah mendorong masyarakat untuk mengakses media online secara mudah. Media cetak mulai terancam keberadaannya, Realita tersebut mengancam penerbit media cetak, tidak terkecuali Tribun Sumsel. Pada faktanya, media

cetak memiliki karakter yang khas yaitu berita yang jelas, lengkap dan terperinci, selain itu selama berabad-abad, media cetak telah mengiringi perkembangan peradaban manusia, sehingga tidak mudah dilupakan (Hanafijal, 2020) redaktur online Tribun Sumsel). Hal demikian diakibatkan oleh media online selalu, *up date* dan *continuous*. Mulai bergesernya kebiasaan konsumen untuk mengonsumsi media baru menggunakan koneksi internet menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan media cetak. Meskipun media online belum dapat diakses oleh semua kalangan karena masih ada beberapa daerah yang koneksi internetnya terbatas, tetap saja media cetak mengantisipasi kehadiran media online dengan melakukan konvergensi media dan namun tetap mendampingi media cetak yang diterbitkan.

Kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media online, *e-paper*, *e-books*, *radio streaming*, media sosial. Persaingan bisnis media menjadi salah satu faktor pendorong media massa menerapkan konsep ini karena perkembangan teknologi tidak hanya mengandalkan format cetak (koran, majalah, buku) semata. Inovasi konvergensi media dibutuhkan agar media massa mampu tetap bersaing di era bisnis dewasa ini. (Hanafijal, News Manajer Tribun Sumsel, 6 November 2020).

Ketika harga kertas semakin mahal dan industri media cetak menjadi semakin sulit untuk bertahan, pilihan bagi media cetak mau tak mau harus mentransformasi diri untuk ikut menguasai perkembangan teknologi digital. Surat kabar Tribun Sumsel tidak lagi memosisikan sebagai surat kabar dalam arti cetak tetapi sebagai penyedia informasi multimedia dengan *platform* yang beragam seperti internet, *mobile* dan perangkat digital lainnya. Sebagai sebuah *platform*, media cetak suatu saat nanti mungkin akan hilang. Tetapi sebagai sebuah media informasi tetap akan bertahan, bahkan dengan isi yang lebih kaya (Hanafijal, 2020).

Tribun Sumsel menghadapi tantangan di era konvergensi media dengan cara pembenahan organisasi melalui pembagian manajemen pemberitaan dan ekonomi seperti pembagian editorial dan bisnis serta pemasaran dan periklanan di Internet. Tribun Sumsel tidak hanya sekedar melakukan konversi ke media online, tetapi merencanakan bagaimana memanfaatkan website sesuai dengan tren yang ada. Namun Sisi positif teknologi digital adalah dapat membuka akses dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyebaran informasi dan pengawasan terhadap pemerintahan yang demokratis. Manfaat yang diperoleh dari adanya konversi dan konvergensi media ini adalah terjadinya efisiensi biaya produksi dan distribusi disamping jangkauan yang lebih luas tanpa adanya batasan wilayah. (Hanafijal, News Manajer Tribun Sumsel, 6 November 2020).

Konvergensi media adalah sebuah keniscayaan yang mutlak perlu diantisipasi para penerbit media cetak melalui peningkatan sumber daya manusia perusahaan pers dalam penguasaan informasi dan teknologi Untuk dapat tetap bertahan, media konvensional harus mampu mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan atas informasi yang disajikan. Kredibilitas dan kepercayaan masyarakat ini hanya dapat dibangun oleh jiwa profesionalisme wartawan yang berpegang pada etika jurnalisisme yaitu menyajikan

informasi yang faktual dan terverifikasi dengan baik. Inilah tawaran yang kuat bagi media cetak untuk dapat bertahan (Hanafijal, 2020).

Meskipun media online berkembang cukup pesat dan media cetak diprediksikan di negara-negara barat akan mengalami kejatuhan, tetapi di Indonesia media cetak masih dapat bertahan. Hal ini terbukti dengan eksistensi media cetak dimana terdapat peningkatan jumlah media cetak baru di tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya. Kecenderungan media cetak di Indonesia juga mampu beradaptasi dengan cara konvergensi media cetak ke media online, tanpa meninggalkan keberadaan media cetak tersebut.

A. Strategi Konvergensi Media Yang Diterapkan Tribun Sumsel

Dalam hal bagaimana Tribun Sumsel menyiasati keberlangsungan dengan cara mengkonvergensi dan menyesuaikan dengan penetrasi internet. Terkait hal demikian, akan dianalisis dengan teori SWOT untuk menguraikan tentang faktor pendukung dan penghambat Tribun Sumsel. Analisis SWOT meliputi faktor lingkungan internal (*strengths* dan *weakness*), serta lingkungan eksternal (*opportunities* dan *threats*) yang terdapat pada Tribun Sumsel.

Strength (Kekuatan)

Faktor (*strenght*) merupakan kondisi yang kuat terdapat dalam organisasi, perusahaan atau konsep yang ada. Kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan bisa memberikan pengaruh positif untuk saat ini maupun masa depan. Beberapa poin yang menjadi strength (kekuatan) dalam mengkonvergensi media Tribun Sumsel.

1. Berbarcode

Tribun Sumsel telah menyediakan barcode pada setiap koran versi cetak, yang dapat di scan pada *handphone* para pembaca dengan berita-berita heboh, terupdate yang menyangkut khalayak banyak agar dapat memudahkan akses berita melalui fitur video di *Youtube*.

Gambar 4. Koran Tribun Sumsel Barcode



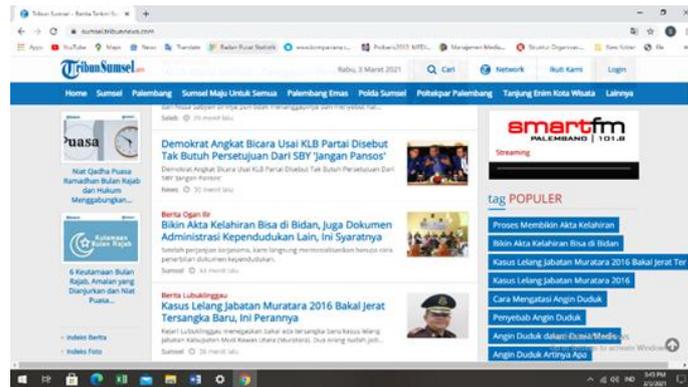
1. Multi-angel.

Tribun Sumsel menampilkan berita-berita lebih mendalam dan lebih menarik dalam versi online dan versi cetak. Hal itu dilakukan karena berita online lebih realtime, dan selalu diupdate pada versi cetak dengan menyertakan kalimat “baca berita selengkapnya di Tribun Sumsel pada edisi cetak terbaru”. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk mendukung antara versi cetak dan versi online.

2. Multi-jaringan

Pada konsep ini, Tribun Sumsel menyediakan berbagai platform yang saling mendukung satu sama lain. Dalam hal ini dilakukan dengan menyediakan sarana saluran radio Sonora dan Smart FM. Setiap jam 7 pagi, portal Tribun Sumsel, menyediakan berita-berita menarik dan para pendengar dapat mendengarkan seputar berita-berita menarik. Dalam saluran Smart FM, Tribun Sumsel menyediakan talkshow pada setiap hari Rabu, jam 15.00 WIB yang mengulas berita-berita selama seminggu terakhir.

Gambar 5. Portal Tribun Sumsel dan Radio



(Sumber: Portal Tribunnews)

3. E-paper

E-paper diterbitkan setiap hari sifatnya berbayar tidak berbayar. Untuk yang berbayar keuntungannya bisa dibaca setiap waktu dan yang tidak berbayar akan dimunculkan pada sore hari nya.

4. Menggunakan media sosial untuk *talkshow* virtual di Instagram, Facebook dan Youtube.

Ketika adanya pandemi covid-19 Tribun Sumsel tetap melaksanakan *talkshow* tetapi bersifat virtual. Tribun Sumsel memiliki studio sendiri sekitar 2-3 kali dalam 1 bulan Tribun Sumsel melakukan *talkshow* secara rutin. Tribun Sumsel lebih sering memanfaatkan sosial media *facebook* dikarenakan facebook lebih hemat dan banyak penggunanya yaitu hampir puluhan ribu *viewers*. dan secara komersil facebook lebih menghasilkan uang yang banyak dibandingkan di youtube.

Gambar 6. Live Instagram

5. Skill dan Profesionalitas Wartawan

Wartawan Tribun sudah dibekali dengan kemampuan, ilmu dan skill yang dibutuhkan untuk tim, wartawan dituntut harus bisa membuat berita kemudian bisa mengambil video, foto, *live record* dan bisa melaporkan secara langsung peristiwa yang *real time* dengan *live breaking news*, melaporkan seperti wartawan tv. Tentunya semua fasilitas sudah di *support* oleh kantor.

Gambar 8 Pelatihan Wartawan Tribun Sumsel



Kabid Humas Polda Sumsel Kombes Pol Supriadi ketika memberikan materi kepada calon wartawan Tribun Sripa di Graha Tribun, Senin (2/12/2019).

(Sumber: TribunSumsel.com)

6. Menggunakan Newsroom.

Tribun Sumsel sudah menggunakan konsep *newsroom*, *newsroom* merupakan wadah setiap berita wartawan yang di kirim ke CMS (bank berita), Tribun Sumsel membuat email khusus redaksi lalu dikirim ke CMS. CMS bersifat online untuk mempermudah dibantu oleh *news manager*, karena Tribun Sumsel memiliki jaringan diseluruh Indonesia, sehingga memudahkan mereka mengambil langsung berita yang akan diperlukan.

7. Berita Tersaji secara eksklusif

Tribun Sumsel memiliki berita eksklusif yaitu berita investigasi yang di lakukan oleh tim redaksi dan melakukan wawancara eksklusif. Dari sisi layout tata wajah koran juga dibuat menarik dari media online yang terkadang monoton. (Hanafijal, 2020).

Gambar 19. Sudut Pandang berita Yang Berbeda



(Sumber: TribunSumsel.com)

Gambar 10. Layout Media Cetak dan Online



(Sumber: TribunSumsel.com)

Weakness (Kelemahan)

Kelemahan merupakan kekurangan dan keterbatasan dari perusahaan. Kekurangan ini yang menjadi dampak negatif bagi perusahaan. Kekurangan dari Tribun Sumsel adalah:

Faktor narasumber yang sulit di konfirmasi dan masih minimnya wartawan di daerah pelosok, kemudian lokasi yang jauh. Dan ketiadaan sumber berita untuk memverifikasi. Sejak tahun 2010 kecenderungan menggunakan *gadget* sudah mulai tinggi, Tetapi sebagian masih menggunakan print (koran) artinya masih ada beberapa orang yang membeli koran sampai sekarang, namun kecenderungannya sudah mulai menurun, bahkan banyak media-media cetak yang berguguran karena tidak mampu bertahan kalah bersaing dengan media online/*digital*. (Hanafijal, 2020)

Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan kondisi dimana setiap posibilitas yang berkembang dimasa yang akan datang dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Kondisi ini didukung oleh situasi yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Dalam konteks Tribun Sumsel, posibilitas peluang terdiri dari dua macam, yakni:

1. Intensifitas pengguna smartphone dan internet,

Pada saat ini, masyarakat mudah mengakses berita dengan cepat. Tribun Sumsel sangat terbantu dengan adanya perkembangan teknologi, karena meningkatnya pembaca/*viewers* berita online tersebut. Tak salah tahun 2016 Tribunnews.com dinobatkan sebagai web portal berita Indonesia terbaik dan terpercaya untuk masyarakat. *Reward* ini menjadikan Tribun diseluruh daerah dikenal masyarakat luas.

2. Jangkauan luar negeri.

Memberikan iklan layanan masyarakat yang bersifat edukatif seperti tertera Dalam “UU No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, yang mengatur mengenai informasi publik, badan public, komisi informasi, sengketa informasi publik, mediasi, pengguna informasi publik, pejabat pengelola informasi.

Threats (Ancaman)

Banyaknya kompetitor dan semakin maraknya pengambilan berita secara bebas dan tidak bertanggung jawab, yang terkadang hanya disunting dan mengatas namakan media lain. Sehingga mengancam eksistensi Tribun Sumsel sebagai media massa yang menyebarkan informasi kepada masyarakat.

B. Inovasi Tribun Sumsel Dalam Mengkonvergensi Media

Jika dicermati dan ditelaah secara mendalam bahwa perusahaan Tribun Sumsel, mau tidak mau, dan bahkan suka tidak suka melakukan transformasi dan berinovasi dengan cara mengkonvergensi kepada media online sejalan dengan era perkembangan teknologi dan informasi yang tumbuh pesat. Mediamorfosis membawa media cetak konvensional mengalami transformasi. Tribun Sumsel terus menerus melakukan inovasi agar tetap bertahan diawali dengan layanan digital *e-paper* dapat diakses di Tribunnews.com pada awal tahun 2012. Selain itu, Tribun Sumsel juga memiliki inovasi strategi konvergensi untuk mencapai tujuan konvergensi itu sendiri. Dalam konteks demikian, inovasi dan transformasi dengan cara konvergensi yang dilakukan oleh Tribun Sumsel sesuai dengan arahan yang dijelaskan oleh Rich Gordon, yakni *ownership convergence*, *tactical convergence*, *structural convergence*, *information gathering convergence*, dan *storytelling convergence* (Sugiyana, 2012, hal. 23).

1. *Ownership convergence*

Tribun Sumsel tergabung dalam perusahaan besar yaitu Kompas Group serta memiliki beberapa jenis media seperti media cetak yang bernama Tribun Sumsel, media online (tribunnews.com), media penyiaran seperti Sonora FM dan Smart FM.

2. *Tactical convergence*

Penggunaan *platform* media massa, koran Tribun Sumsel, Tribunnews.com, dan

pengadaan *event* sebagai sarana promosi silang. Fasilitas media sosial Twitter, Instagram, Youtube, dan Facebook hingga mengeluarkan paket berlangganan cetak dan online (*bundling*) Serta pertukaran informasi antarplatform dilakukan melalui *single newsroom*. Melalui *tactical convergence* menjadikan tribun Sumsel unggul dan menjadi pioneer di Sumatera Selatan.

3. *Structural convergence*

Tribun Sumsel melakukan *redesign jobdesk* serta restrukturisasi organisasi dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan melalui perubahan mindset kepada setiap karyawan seputar konvergensi. *Redesign jobdesk* biasanya hanya terjadi pada divisi yang secara langsung terlibat dalam konvergensi yakni redaksi. *redesign jobdesc* serta restrukturisasi organisasi harus terus diimbangi dengan sosialisasi yang dapat mengubah mindset karyawannya Tribun Sumsel ke arah konvergensi. Sehingga strategi konvergensi dapat dilaksanakan secara maksimal guna efisiensi dalam meningkatkan produktivitas. Efisiensi yang terjadi di beberapa divisi, menciptakan produktivitas yang tinggi sehingga memberikan nilai yang besar atau keuntungan dalam industri media.

4. *Information gathering convergence*

Strategi ini merupakan strategi yang menekankan kepada keterampilan wartawan yang dimiliki untuk berbagi informasi lebih dari satu media atau *platform*. Tribun Sumsel mempersiapkan wartawan dan desainernya untuk mampu bekerja secara *multi-tasking*. kompetensi *multi-tasking* yang dimiliki oleh wartawan Tribun Sumsel untuk melakukan lima pekerjaan dalam sekaligus.

Selain itu, Tribun Sumsel juga memperketat *quality control* pada setiap informasi yang akan di-*publish* di masing-masing *platform* serta diberikan edukasi atau pemahaman kepada setiap wartawan untuk mengetahui lebih dalam karakter sebuah *platform* sehingga penurunan kualitas berita dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan pernyataan Roger bahwa *multitasking* dan kualitas berita dapat terjaga dengan baik adalah dengan menanamkan konsep belajar seumur hidup dan fleksibilitas (Fidler, 2013, hal. 34)

5. *Storytelling convergence*.

Tribun Sumsel sepenuhnya menjalankan strategi konvergensi melalui *storytelling convergence*. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi wartawan dengan menghadirkan bentuk informasi yang selalu disertai foto ataupun video. Tribun Sumsel melakukan pelatihan dan kemampuan diimbangi dengan kesiapan Tribun Sumsel menyiapkan peralatan peliputan dalam menjalankan strategi konvergensi ini. Hal ini dilakukan demi menyempurnakan strategi konvergensi. Sehingga konvergensi dapat tetap dijalankan. Dan pembaca tetap dapat menikmati sajian berita yang multimedia melalui pilihan Tribunnews.com dan jaringan media sosial Tribun Sumsel lainnya.

Strategi konvergensi juga menekankan pada pengemasan berita yang disesuaikan dengan segmen pasar. Pengemasan berita sudah sangat baik dilakukan oleh Tribun Sumsel. Tribun Sumsel mampu mengemas berita ke berbagai *platform* sesuai dengan segmen pasarnya. Melalui pengemasan berita ke berbagai *platform* sesuai segmen, Tribun Sumsel mampu membuat pembaca memiliki hak untuk memilih berita yang ingin dikonsumsi melalui pilihan *platform* tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widodo

pengemasan berita yang sesuai segmen pasar dapat dilakukan dengan memperhatikan karakter-karakter *platform* dan kualitas berita. Sehingga publik akan memilih berita apa saja yang akan dikonsumsi sesuai kepentingan dan kebutuhannya. (Fidler, 2013, hal. 43).

Strategi konvergensi dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan masing-masing media dalam berkonvergensi. Oleh karena itu, masing-masing media sebelum melaksanakan konvergensi sebaiknya memahami karakter dan misi medianya. Sehingga pada akhirnya konvergensi dapat terwujud dengan baik sesuai misi media tersebut dan dapat bertahan di era konvergensi media.

KESIMPULAN

Bergesernya kebiasaan dalam mengkonsumsi berita yang lebih bersifat online dan koneksi internet, secara perlahan-lahan membuat industri media cetak semakin sulit bertahan. Kendati demikian, media Tribun Sumsel mengkonvergensi media dengan cara pembenahan di berbagai aspek. Dalam aspek struktur, pembenahan mulai dari aspek sistem organisasi, manajemen pemberitaan, pembagian editorial dan bisnis serta aspek pemasaran dan periklanan. Selain itu, dalam aspek operasional, Tribun Sumsel tidak hanya sekedar melakukan konversi ke media online, tetapi juga memanfaatkan website sesuai dengan tren yang ada.

Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan diatas, Tribun Sumsel menunjukkan kuat dan memiliki posibilitas peluang yang eksponensial. Hal itu karena dilaksanakan dengan konsep strategi sangat agresif, dan terus melakukan trobosan, inovasi dan selalu mengekspansi dalam memaksimalkan kondisi secara maksimal dengan melaksanakan konvergensi media agar tetap eksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad. (2010). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung. Penerbit Grasindo
- Cangara, H. Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Fikri, Muhammad. (2018). *Sejarah Media*. Malang. Penerbit Universitas Brawijaya Press
- Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Heriyanto Albertus; Sandjaja. (2011). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Iskandar, Dudi. (2018). *Konvergensi Media*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Kurnia Dedi; Putra Syah. (2011). *Media dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nadie, Lahyanto. (2019). *Media Massa dan Pasar Modal*. Jakarta. Pustaka Kaji
- Ngalimun (2016). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta. PT. Pustaka Baru Press.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmita, Dyah Hayu. (2017). *Manajemen Media di Indonesia*. Jakarta. Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Rangkuti, Freddy (2015). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Romli, Khomsahrial. (2017). *Komunikasi Massa*. Jakarta : Penerbit Grasindo
- Sucahyowati, Hari. (2017). *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Penerbit Wilis
- Sulvinajayanti. (2018). *Manajemen dan Konvergensi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Skripsi dan Jurnal:**
- Andrey & Andoko. (2010). *Teknologi Digital Akankah Media Cetak Berakhir*
- Ari Sujianto. (2018). *Analisis Semiotik Ilustrasi Pada Headline Tribun Sumsel (Edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, Dan 22 Oktober 2015)*.
- Aritasius Sugiya. (2012). *Strategi Transformasi Konvergensi Media*
- Asyir, Alfiah Khoiri & Siti Nurbaya. (2019). *Konvergensi Media dan Mediamorfosis Strategi Digitalisasi Majalah MoeslimChoice dalam Proses Transformasi Basis Kerja*
- Fransisca Hana & Cici Eka Iswahyuningtyas. (2017). *Konvergensi Media dan Mediamorfosis: Evaluasi Strategi Digitalisasi Media Cetak di Majalah Tempo*.
- Habibie & Dedi Kusuma. (2018). *Dwi Fungsi Media Massa*. Vol. 7, No.2, Desember 2018
- Hutama Epkamarsa. (2014). *Perkembangan Konvergensi Media di Indonesia*.
- Idhar Resmadi & Sonny Yuliar. (2014). *Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat*
- Khadziq. (2016). *Konvergensi Media Surat Kabar Lokal Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Pada Koran Tribun Jogja dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal*

Laksami Rachmaria & Yunita Rafika Dewi. (2018). *Strategi dan Praktik Konvergensi Media Pada Segmen Makarena Dalam Program Sore Bara Harysa Sebagai Upaya Survival Radio Delta Fm di Tengah Persaingan Industri Penyiaran.*

Muhammad Fuady. (2012). *Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital*

Riska & Mustaqiem. (2016). *Sistem Informasi Distribusi Koran Pada Radar Sampit Berbasis Desktop*

Roger Fidler. (2013). *Memahami Media Baru.* Jogjakarta. Penerbit Bentang Budaya

Internet

<https://dailysocial.id/post/pengguna-internet-di-indonesia-diperkirakan-masuk-jajaran-lima-besar-dunia-tahun-2017/> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020

<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/07/18590671/berapa.lama.lagi.usia.koran.di.indonesia?page=all>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2020

<https://sumsel.tribunnews.com/redaksi> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020

<https://sumsel.tribunnews.com/2012/05/22/tribunnews.com-luncurkan-portal-berita-tribunsumsel.com>. Diakses pada tanggal 10 September 2020

<http://www.metrosumatera.com/18-media-online-sumsel-telah-didaftar-dewan-pers/>. Diakses pada tanggal 10 September 2020

<https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/media-cetak-mampu-mempertahankan-posisinya/>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2020

<https://www.tribuneo.id/profile> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020

Wawancara

Syahbeni, Manajer Online Tribun Sumsel, 16 Desember 2020).

Hanafijal, News Manajer Tribun Sumsel, 6 November 2020).